

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. LION METAL WORKS TBK PERIODE 2020-2023

Agus Riyanto¹, Ali Mushofa², Gandi Adnan³

Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda

Agusriyanto@uwgm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT. Lion Metal Works Tbk for the period 2020–2023 using cash flow ratio analysis. The main issue addressed is the decline in the company's cash flow, which has impacted its liquidity and financial stability. The research method used is descriptive qualitative, utilizing secondary data from cash flow statements, income statements, and statements of financial position. The analyzed ratios include: operating cash flow to current liabilities (AKO), cash coverage to interest (CKB), operating cash flow to capital expenditure (PM), operating cash flow to total debt (TH), and operating cash flow to net income (AKB). The results show that the AKO, CKB, PM, TH, and AKB ratios tend to fall below 1, indicating poor financial performance. The company experienced liquidity pressures and a reliance on external funding. However, in 2023, there was an increase in cash flow from financing activities, improving the company's cash position. These findings demonstrate that the cash flow statement is an effective tool for comprehensively evaluating a company's financial performance.

Keywords: cash flow, financial performance, cash flow ratio, lion metal works tbk.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk periode 2020–2023 menggunakan analisis rasio arus kas. Masalah yang diangkat adalah penurunan arus kas perusahaan yang berdampak pada likuiditas dan stabilitas keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Rasio-rasio yang dianalisis meliputi: rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal (PM), rasio arus kas operasi terhadap total utang (TH), dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio AKO, CKB, PM, TH, dan AKB cenderung berada di bawah angka 1, yang menandakan kinerja keuangan AKO dan PM dinyatakan tidak mampu serta CKB, TH, dan AKB dinyatakan kurang baik. Perusahaan mengalami tekanan likuiditas dan ketergantungan pada pendanaan eksternal. Namun, pada tahun 2023 terdapat peningkatan dari sisi arus kas pendanaan yang memperbaiki posisi kas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa laporan arus kas dapat menjadi alat yang efektif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan dapat digunakan untuk evaluasi lebih lanjut dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: arus kas, kinerja keuangan, rasio arus kas, lion metal works tbk.

PENDAHULUAN

Perubahan kondisi ekonomi global dan persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mampu menjaga kinerja keuangan yang stabil. Salah satu indikator penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan adalah laporan arus kas, yang memberikan gambaran nyata tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan karena mencerminkan likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, PT. Lion Metal Works Tbk menjadi objek yang relevan untuk diteliti karena selama periode 2020–2023 perusahaan mengalami fluktuasi arus kas yang cukup signifikan, yang mengindikasikan adanya dinamika dalam kinerja keuangan yang patut dianalisis lebih lanjut.

Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kas dan setara kas dari Rp129,1 miliar pada 2020 menjadi Rp47,3 miliar pada 2022, meskipun pada 2023 mengalami pemulihan menjadi Rp64,1 miliar. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh arus kas dari aktivitas operasi yang negatif serta aktivitas investasi yang terus menguras kas. Situasi ini memunculkan pertanyaan penting mengenai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola arus kasnya, serta bagaimana kondisi tersebut berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk memahami kapasitas perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan melalui pendekatan rasio arus kas.

Sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan secara mendalam, penelitian ini menggunakan lima rasio utama dalam analisis laporan arus kas, yaitu rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO), cakupan kas terhadap bunga (CKB), arus kas terhadap pengeluaran modal (PM), arus kas terhadap total utang (TH), dan arus kas terhadap laba bersih (AKB). Rasio-rasio tersebut mampu memberikan informasi yang lebih aktual dan realistis dibandingkan rasio keuangan konvensional yang berbasis akrual.

Penelitian sebelumnya oleh Nabella (2021) pada PT. Kimia Farma Tbk menunjukkan bahwa penurunan rasio arus kas dapat menjadi indikasi lemahnya kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, Sari dkk. (2023) mengidentifikasi bahwa perusahaan yang mengalami penurunan CKB dan AKO menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membayar bunga. Murtianingsih dan Hastuti (2020) juga menekankan pentingnya rasio arus kas terhadap

pengeluaran modal dalam menilai kemandirian investasi perusahaan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada satu atau dua rasio tertentu, tanpa pendekatan yang menyeluruh. Selain itu, konteks pascapandemi yang menjadi bagian dari periode 2020–2023 belum banyak diteliti secara spesifik pada sektor manufaktur seperti PT. Lion Metal Works Tbk.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap seluruh rasio utama arus kas dalam periode pascapandemi, sehingga memberikan kontribusi baru terhadap literatur analisis kinerja keuangan. Novelty dari penelitian ini terletak pada integrasi lima rasio arus kas secara simultan dalam satu objek penelitian dan fokus pada dinamika arus kas selama masa krisis dan pemulihan ekonomi. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap data laporan keuangan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi akademik maupun praktis dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses di mana organisasi mengatur sumber daya keuangannya dengan cara yang optimal untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Sujarweni (2022:9), manajemen keuangan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dengan biaya yang serendah mungkin dan menggunakannya dengan cara yang produktif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Harjoni (2023:8), manajemen keuangan memiliki berbagai tujuan yang menjadi dasar dalam merencanakan pengelolaan keuangan perusahaan, di antaranya adalah menjaga kestabilan arus kas, memaksimalkan imbal hasil, meningkatkan efisiensi, dan tujuan lainnya. Selain itu, manajemen keuangan juga mencakup kegiatan pengelolaan dana dan aset-aset perusahaan, yang digunakan untuk mendukung kegiatan yang berkontribusi pada tercapainya tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah studi di mana bertujuan guna menilai seberapa besar perusahaan telah mematuhi regulasi keuangan serta melaksanakan kebijakan keuangan secara efektif. Irham (2014:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan kajian terhadap pelaksanaan aturan dan implementasi keuangan dalam suatu perusahaan. Sementara itu, Rudianto

(2013:189) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai capaian atau pencapaian yang telah diraih oleh tim manajemen dalam mengatur sumber daya perusahaan dengan efisien selama jangka waktu tertentu.

Menurut Mentayani (2011:3) menambahkan bahwa sasaran dari pengukuran kinerja keuangan adalah menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan aset suatu perusahaan. Informasi ini berfungsi sebagai dasar penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan memperhitungkan potensi perubahan sumber daya ekonomi di masa depan.

Rudianto (2021:37), menjelaskan penilaian kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Penilaian Kinerja Internal

Penilaian kinerja internal dilakukan untuk mengukur kontribusi dari suatu bagian terhadap pencapaian tujuan perusahaan, baik dari aspek keuangan maupun seluruh kegiatan operasional. Selain itu, penilaian kinerja internal juga memberikan panduan dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja manajemen.

2. Penilaian Kinerja Eksternal

Perusahaan melakukan penilaian kinerja eksternal untuk mengukur kinerja selama periode tertentu. Hasil penilaian mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan operasional dan dapat dimanfaatkan dalam penentuan kebijakan investasi. Penilaian kinerja eksternal bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang berisi catatan yang menunjukkan data keuangan dari sebuah perusahaan selama rentang waktu tertentu yang digunakan untuk menjelaskan seberapa baik kinerjanya. Menurut Hery (2016:3), laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang menyajikan data terkait situasi keuangan perusahaan. Raymond Budiman (2021:3) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menjelaskan kinerja keuangan serta performa bisnis dalam suatu periode waktu, yang berfungsi untuk mengevaluasi kinerja dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Kasmir (2019:7) menjelaskan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. laporan keuangan meliputi berbagai jenis, seperti

laporan poisis keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas, yang semuanya memberikan gambaran lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016:4), Ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun berdasarkan urutan tertentu, sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan (Balance Sheet), menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.
2. Laporan Laba Rugi (Income Statement), memberikan informasi tentang pendapatan dan beban perusahaan dalam satu periode. Laporan laba rugi menunjukkan hasil kinerja perusahaan dalam bentuk laba atau rugi bersih, yang diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban.
3. Laporan Ekuitas Pemilik (Statement of Owner's Equity), memberikan gambaran mengenai perubahan ekuitas pemilik dalam suatu perusahaan selama periode tertentu, mencerminkan peningkatan atau penurunan modal. Laporan ekuitas pemilik juga dikenal sebagai laporan perubahan modal dan biasanya mencakup seperti laba bersih, investasi tambahan, serta penarikan dana oleh pemilik.
4. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows), menguraikan arus kas yang masuk dan keluar dari perusahaan berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode. Laporan arus kas menggambarkan bagaimana kas perusahaan berubah selama periode tersebut.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (Notes to the Financial Statements), memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana uang masuk serta keluar dari suatu perusahaan. Uang yang diterima berasal dari penghasilan maupun dana yang diperoleh dari sumber eksternal, sementara uang yang keluar mencakup berbagai biaya pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan (Kasmir, 2010: 68). Selain itu, kegiatan operasi dalam laporan arus kas mencakup transaksi-transaksi yang menghasilkan pendapatan utama perusahaan (Sodikin & Riyono, 2014: 48).

Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian utama yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar dari suatu perusahaan (Hery, 2016: 88). Berikut adalah uraian mengenai masing-masing bagian tersebut:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari kegiatan operasi mencakup transaksi-transaksi yang memengaruhi keuntungan atau kerugian bersih perusahaan. Uang yang masuk dari operasi biasanya berasal dari hasil penjualan produk atau layanan, penerimaan bunga, dividen, serta penjualan surat berharga yang diperdagangkan. Uang yang dikeluarkan mencakup pembayaran untuk pembelian barang, upah, pajak, bunga, biaya utilitas, sewa, serta pembelian surat berharga.

Jika penerimaan kas dari operasi lebih besar daripada pengeluaran kas, perusahaan memiliki arus kas operasi positif, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan utama usahanya. Sebaliknya, jika pengeluaran kas lebih besar, perusahaan berpotensi menghadapi risiko likuiditas yang dapat mengganggu kegiatan sehari-hari.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari kegiatan investasi berhubungan dengan pembelian maupun penjualan aset seperti properti, lahan, serta peralatan. Selain itu, kegiatan investasi juga mencakup transaksi pembelian dan pelepasan instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, penjualan bagian dari bisnis, serta pemberian dan penarikan pinjaman kepada pihak lain.

Jika dana yang keluar lebih besar, maka arus kas bersih yang dialokasikan untuk investasi akan tercatat sebagai pengurangan dalam laporan arus kas perusahaan, yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan jangka panjang. Sebaliknya, jika dana yang diterima dari investasi lebih besar daripada yang dikeluarkan, itu akan tercatat sebagai arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan investasi.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari kegiatan pendanaan mencakup semua transaksi yang melibatkan penerimaan atau pengembalian dana kepada investor dan kreditur, seperti kewajiban jangka panjang serta modal. Namun, pelunasan utang jangka pendek justru termasuk dalam kegiatan operasi, bukan pendanaan.

Jika dana yang diterima dari kegiatan pendanaan lebih besar daripada yang dikeluarkan, maka akan tercatat arus kas bersih positif. Sebaliknya, jika yang dikeluarkan lebih besar, maka arus kas bersih yang dialokasikan untuk pendanaan akan tercatat negatif.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan, kinerja, dan tren masa depan bisnis. Analisis laporan keuangan adalah proses penyusunan analisis berdasarkan data yang relevan serta metode akuntansi yang tepat untuk mengungkap kinerja keuangan perusahaan secara akurat (Kasmir, 2019: 66). Selain itu, analisis laporan keuangan merupakan proses menguraikan laporan keuangan menjadi komponen-komponennya dan menganalisis setiap bagian tersebut agar dapat memahami laporan keuangan secara mendalam dan tepat (Hery, 2016: 113).

Menganalisis laporan keuangan melibatkan penilaian kinerja perusahaan untuk membandingkannya dengan perusahaan lain di bidang yang sama secara internal dan eksternal. Proses perbandingan membantu perusahaan dalam menilai efisiensi operasionalnya dan menentukan arah untuk pertumbuhan masa depan. Investor dan pihak terkait lainnya juga dapat memperoleh manfaat dari pemeriksaan laporan keuangan.

Melalui analisis laporan keuangan, para pengambil keputusan dapat menggunakan analisis laporan keuangan untuk memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan. Keputusan yang lebih baik dapat dibuat oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai tujuannya dengan menggunakan analisis laporan keuangan untuk membantu manajemen mendeteksi masalah atau kekurangan yang ada. Analisis laporan keuangan juga merupakan alat yang digunakan oleh kreditor dan investor untuk membuat keputusan terkait pemberian pinjaman dan keputusan investasi.

Analisis Laporan Arus Kas

Semua aset bisnis yang dapat digunakan untuk melunasi atau membayar utang dianggap sebagai kas, termasuk di dalamnya meliputi uang tunai serta saldo di rekening giro bank (Rizal Effendi, 2013: 191). Lebih lanjut, kas adalah aset paling likuid yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha, dan dapat segera digunakan untuk membayar utang (Dwi Martani, 2012:180).

Analisis rasio laporan arus kas merupakan metode yang umum digunakan untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai kapasitas bisnis dalam mengelola likuiditas dan menjaga keberlangsungan operasional. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas yang menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio (Darsono & Ashari, 2005:91). Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya ditunjukkan oleh rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO). Proporsi antara arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dikenal dengan rasio AKO (Hery, 2016:106). Berikut ini adalah rumus rasio AKO:

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Perusahaan dengan rasio AKO di bawah 1 memiliki risiko likuiditas karena tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi, di sisi lain, jika rasio AKO lebih tinggi dari 1, menandakan bahwa perusahaan memiliki arus kas operasi yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya (Hery, 2016: 106).

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Kemampuan bisnis untuk melunasi utang dan membayar bunga di nilai menggunakan rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB). Guna membuktikan kepada kreditur bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban, pembayaran bunga, yang harus dilakukan secara tunai. Rasio CKB dihitung dengan membagi arus kas operasi ditambah pembayaran bunga serta pajak dibagi dengan jumlah pembayaran bunga guna menentukan rasio CKB. (Hery, 2016: 106). Rumus rasio CKB dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Perusahaan dengan rasio CKB di atas 1 menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kapasitas yang memadai dalam menutupi beban bunga. Sebaliknya, jika rasio CKB kurang dari 1, menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk untuk melunasi bunga utang (Hery, 2016: 106).

3. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang (TH) menggambarkan berapa lama waktu yang dibutuhkan bisnis untuk melunasi seluruh kewajibannya menggunakan seluruh arus kas dari operasi. Rasio TH dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan jumlah total utang (Hery, 2016: 106). Rumus rasio TH dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio TH di bawah 1 menandakan bahwa kapasitas perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan memanfaatkan arus kas dari operasi tidak memadai. (Hery, 2016: 106).

4. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Jumlah arus kas operasi yang tersedia untuk membiayai pengeluaran investasi ditentukan oleh rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal (PM). Arus kas operasi dibagi oleh pengeluaran modal, yang meliputi pembelian aset tetap, serta kegiatan investasi lainnya, untuk menentukan rasio PM (Hery, 2016: 106). Rumus rasio PM dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$$

Rasio PM di atas 1 menandakan kapasitas yang kuat untuk mendanai pengeluaran modal melalui arus kas operasi. Sebaliknya, jika rasio PM di bawah 1, berarti perusahaan harus mencari pendanaan dari luar untuk membiayai ekspansinya (Hery, 2016: 106).

5. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKB) dipakai untuk menilai seberapa besar arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan laba bersihnya. Rasio AKB dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan laba bersih (Hery, 2016: 106). Rumus rasio AKB dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$AKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Rasio AKB idealnya lebih dari 1 karena biaya non-kas yang menurunkan laba bersih tanpa mempengaruhi arus kas operasi. Di sisi lain, arus kas operasi lebih kecil dari laba bersih ketika rasio AKB kurang dari 1, yang dapat menjadi tanda adanya ketidaksesuaian antara laba yang dilaporkan dengan arus kas sebenarnya serta kemungkinan masalah likuiditas.

Model Konseptual

Model konseptual adalah representasi dari sistem, fenomena, atau masalah yang menunjukkan konsep, variabel, hubungan, dan asumsi yang terlibat. Model konseptual dapat berupa kata-kata, diagram, atau bentuk lain.



Gambar 1
Model Konseptual

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Gambar di atas adalah proses analisis menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan laporan arus kas. Tahapan dimulai dari laporan keuangan, dilanjutkan dengan analisis laporan arus kas, hingga menghitung rasio arus kas.

Pernyataan Penelitian

Dalam penelitian ini, diduga bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk pada periode 2020-2023 menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan laporan arus kas berada dalam kategori tidak mampu (AKO, PM) serta kurang baik (CKB, TH, AKB).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis laporan arus kas PT. Lion Metal Works Tbk periode 2020-2023. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena keuangan secara mendalam melalui interpretasi data sekunder, tanpa perlu menguji hubungan antar variabel. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menganalisis laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada pemaknaan pola dan tren arus kas perusahaan.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis dan terstruktur mengenai kinerja arus kas perusahaan. Metode deskriptif membantu peneliti memaparkan secara rinci aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode penelitian. Analisis dilakukan secara induktif dengan mengeksplorasi data laporan keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan, tanpa bertujuan membuat generalisasi.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel merupakan karakteristik atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang berbeda dan dipelajari dan kemudian ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan judul penelitian, definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas PT. Lion Metal Works Tbk selama periode tertentu, yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan PT. Lion Metal Works Tbk yang dianalisis berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional, memenuhi kewajiban jangka pendek, membayar bunga, membiayai pengeluaran modal, melunasi utang, serta menghasilkan laba bersih dalam periode tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan PT. Lion Metal Works Tbk sejak perusahaan berdiri hingga tahun 2023. Pemilihan seluruh periode laporan keuangan

sebagai populasi dilakukan untuk memastikan cakupan data yang komprehensif, sehingga memungkinkan peneliti memahami perkembangan kinerja perusahaan secara menyeluruh dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Abbas (2019) yang mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan objek dengan ciri-ciri khusus yang akan diteliti.

Sampel penelitian ini terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan PT. Lion Metal Works Tbk untuk periode 2020-2023. Pemilihan periode empat tahun terakhir sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa data tersebut paling relevan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang aktual. Seperti dikemukakan Sugiyono (2008), sampel harus mewakili karakteristik populasi, dan dalam hal ini data tahun 2020-2023 dianggap cukup merepresentasikan kinerja terkini perusahaan.

Metode Analisis

1. Mengumpulkan Laporan Keuangan

Peneliti mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian selama periode yang ditentukan (2020-2023). laporan keuangan mencakup laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan posisi keuangan, yang diambil dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Melakukan Teknik Analisis Data

Setelah laporan arus kas terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan teknik analisis data dengan cara menghitung rasio arus kas, sebagai berikut:

a) Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO) diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

c) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal (PM) diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Aset Tetap}}$$

d) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Rasio arus kas operasi terhadap total utang (TH) diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

e) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKB) diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan laba bersih.

$$AKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

3. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dinilai baik apabila arus kas operasi yang dihasilkan cukup untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi. Sebaliknya, kinerja dianggap kurang baik jika arus kas operasi tidak mencukupi. Perusahaan dikategorikan mampu jika rasio arus kas lebih besar dari kewajiban atau pengeluaran modal, dan dikatakan tidak mampu apabila mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban atau pengeluaran modal. Berikut di bawah ini adalah penilaian kinerja keuangan perusahaan.

a) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

AKO di atas 1 menunjukkan kondisi yang mampu. Artinya, arus kas operasi perusahaan lebih dari cukup untuk menutupi kewajiban lancar. Hal ini menunjukkan likuiditas yang baik dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, AKO di bawah 1 menunjukkan kondisi yang tidak mampu. Artinya, perusahaan belum mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan arus kas operasi. Hal ini menunjukkan risiko likuiditas, sehingga perusahaan memerlukan sumber dana tambahan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

CKB di atas 1 menunjukkan kondisi yang baik. Artinya, arus kas operasi mampu menutupi biaya bunga lebih dari satu kali lipat. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak kesulitan dalam membayar bunga utang. Sebaliknya, CKB di bawah 1 menunjukkan kondisi yang kurang baik. Artinya, arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi pembayaran bunga utang. Kondisi ini dapat menandakan risiko gagal bayar dan dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

c) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

PM di atas 1 menunjukkan kondisi yang mampu. Artinya, arus kas operasi cukup untuk membiayai pengeluaran modal perusahaan, seperti pembelian aset tetap atau investasi baru, tanpa perlu mengandalkan sumber dana eksternal. Sebaliknya, PM di bawah 1 menunjukkan kondisi yang tidak mampu. Artinya, arus kas operasi tidak mencukupi untuk membiayai pengeluaran modal. Perusahaan kemungkinan harus mengandalkan dana eksternal, seperti pinjaman atau penerbitan saham, untuk mendanai investasinya.

d) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

TH di atas 1 menunjukkan kondisi yang baik. Artinya, arus kas operasi dapat menutupi total utang perusahaan lebih dari satu kali. Hal ini mencerminkan stabilitas keuangan yang baik. Sebaliknya, TH di bawah 1 menunjukkan kondisi yang kurang baik. Artinya, arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi total utangnya. Hal ini mencerminkan tekanan keuangan yang signifikan.

e) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

AKB di atas 1 menunjukkan kondisi yang baik. Artinya, arus kas operasi lebih besar daripada laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Sebaliknya, AKB di bawah 1 menunjukkan kondisi yang kurang baik. Artinya, arus kas operasi yang dihasilkan lebih kecil daripada laba bersih. Hal ini bisa menjadi tanda bahwa sebagian besar laba perusahaan bersifat non-kas.

4. Menganalisis Data

Setelah penilaian kinerja keuangan selesai, data akan dijelaskan untuk melihat bagaimana perusahaan mengelola arus kasnya, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, serta

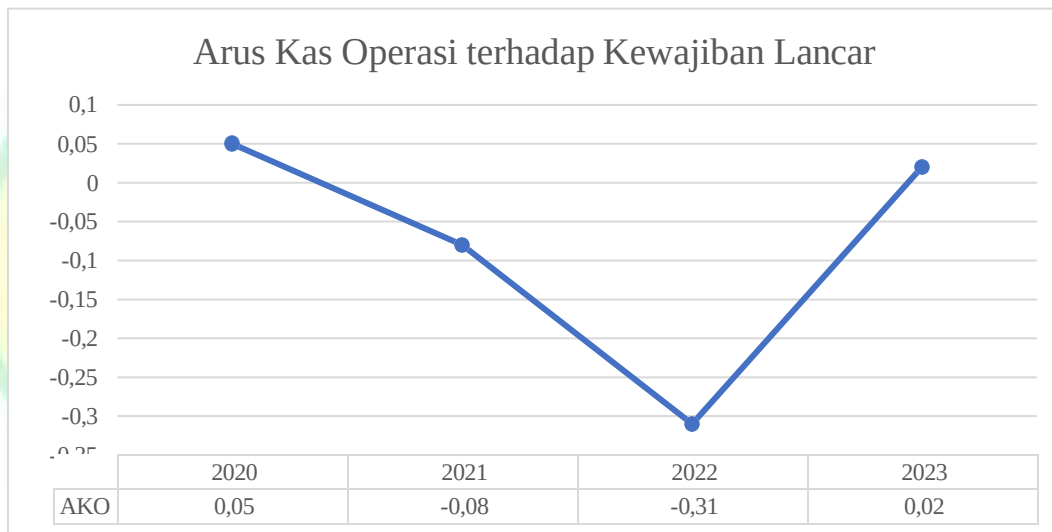
efisiensi dalam mendukung operasi dan investasi. Menganalisis data akan memberikan pemahaman lebih jelas tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode yang dianalisis.

5. Membahas Hasil Analisis

Hasil analisis disusun untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui rasio arus kas. Setiap rasio dianalisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mendanai pengeluaran modal, serta mendukung operasi dan investasi. Penilaian kinerja keuangan memberikan gambaran mengenai likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan selama periode yang dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar



Gambar 2

Grafik Hasil Analisis Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan grafik di atas pada tahun 2020, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO) PT. Lion Metal Works Tbk menunjukkan angka positif sebesar 0,05, yang berarti bahwa arus kas operasi PT. Lion Metal Works Tbk hanya mampu menutupi 5% dari total kewajiban lancarnya. Meskipun positif, rasio AKO masih jauh di bawah standar 1, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko likuiditas yang tinggi.

Rendahnya rasio AKO disebabkan oleh tingginya pengeluaran dalam beberapa akun pada komponen arus kas operasi, yang terlihat pada akun pembayaran kepada pemasok dan beban

operasional, pembayaran kepada karyawan, serta beban bunga dan pajak penghasilan. Selain itu, tingginya saldo pada beberapa akun pada komponen kewajiban lancar, yang terlihat pada akun utang usaha, uang muka pelanggan, imbalan kerja, dan pinjaman bank jangka panjang, juga berkontribusi terhadap rendahnya rasio AKO.

Pada tahun 2021, rasio AKO menunjukkan angka negatif sebesar 0,08, yang berarti arus kas operasi perusahaan tidak mampu mencukupi kewajiban lancar dan berada dalam kondisi negatif. Rasio AKO mencapai angka tersebut akibat peningkatan pengeluaran dibandingkan tahun sebelumnya pada beberapa akun dalam komponen arus kas operasi. Peningkatan terbesar terjadi pada akun pembayaran kepada pemasok, beban operasional, dan pembayaran kepada karyawan. Meskipun pembayaran pajak dan beban bunga mengalami penurunan, hal tersebut tidak mampu mengimbangi penurunan penerimaan dari penghasilan bunga, sewa, dan sumber lainnya, sehingga arus kas operasi tetap negatif.

Pada tahun 2022, rasio AKO semakin memburuk dengan menunjukan angka negatif sebesar 0,31, yang berarti arus kas operasi PT. Lion Metal Works Tbk semakin tidak mampu menutupi kewajiban lancar, bahkan mencapai defisit yang lebih besar. Rasio AKO mencapai angka tersebut disebabkan oleh meningkatnya pengeluaran dalam beberapa akun pada komponen arus kas operasi. Peningkatan signifikan terjadi pada pembayaran kepada pemasok, beban operasional, pembayaran kepada karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

Peningkatan kewajiban lancar turut memperburuk kondisi keuangan PT. Lion Metal Works Tbk. Munculnya akun-akun baru yang sebelumnya tidak ada, seperti kewajiban imbalan kerja, kewajiban sewa, pinjaman bank jangka pendek, dan uang lain-lain, menambah beban keuangan yang harus ditanggung PT. Lion Metal Works Tbk. Tidak hanya itu, tingginya saldo pada beberapa akun kewajiban lancar juga menjadi faktor utama yang semakin menekan likuiditas PT. Lion Metal Works Tbk. Peningkatan signifikan terjadi pada akun utang usaha dan biaya yang masih harus dibayar, menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada kewajiban jangka pendek untuk mendukung operasionalnya

Pada tahun 2023, rasio AKO kembali menunjukkan angka positif sebesar 0,02. Meskipun masih sangat rendah, peningkatan AKO menunjukkan upaya PT. Lion Metal Works Tbk untuk memperbaiki kinerja arus kas operasi. Namun, rasio AKO masih jauh dari standar 1, peningkatan rasio AKO terjadi akibat kenaikan pemasukan dalam arus kas operasi, terutama dari penerimaan

kas pelanggan dan penghasilan bunga. Di sisi lain, berkurangnya pengeluaran pada pembayaran kepada pemasok, beban operasional, serta pembayaran kepada karyawan turut mendorong perbaikan rasio AKO. Meskipun beberapa akun kewajiban lancar seperti utang usaha, biaya yang harus dibayar, uang muka pelanggan, dan pinjaman bank jangka panjang mengalami peningkatan, arus kas operasi yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya berhasil membawa rasio AKO ke zona positif.

Berdasarkan teori dari Hery (2016), rasio AKO digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan arus kas operasi. Standar rasio AKO yang baik adalah di atas 1, yang menunjukkan bahwa arus kas operasi mampu mencukupi untuk menutupi kewajiban lancar. Jika rasio AKO di bawah 1, perusahaan dianggap tidak mampu mencukupi untuk menutupi kewajiban lancar.

Hasil analisis, kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban lancar menggunakan arus kas operasi dapat dikatakan tidak mampu. Selama periode 2020-2023, rasio AKO secara konsisten berada di bawah standar 1, bahkan mencapai nilai negatif pada tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio AKO di bawah 1 menandakan risiko likuiditas dan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar hanya dengan mengandalkan arus kas operasi.

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga



Gambar 3
Grafik Hasil Analisis Cakupan Kas terhadap Bunga
 Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020, rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) PT. Lion Metal Works Tbk berada di angka positif sebesar 0,73, yang berarti bahwa arus kas operasi perusahaan kurang baik dalam mencukupi beban bunga. Rendahnya rasio CKB disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang lebih kecil dibandingkan pengeluaran operasional, sehingga arus kas operasi terbatas. Di sisi lain, beban bunga tetap harus dibayarkan meskipun kas yang tersedia tidak mencukupi.

Pada tahun 2021, rasio CKB PT Lion Metal Works Tbk berada di angka negatif 9,00 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menutup beban bunga dengan kas dari operasi. Penyebab utama adalah arus kas operasi negatif, dipicu oleh pembayaran besar ke pemasok dan beban karyawan. Selain itu, arus kas operasi dan beban pajak turut memperburuk rasio CKB. Meski beban bunga relatif rendah, defisit kas operasi membuat CKB negatif.

Pada tahun 2022, rasio CKB semakin memburuk menjadi 37,42, menandakan membesarnya risiko gagal bayar bunga. Arus kas operasi negatif melonjak akibat beban pajak juga melonjak 844%, sementara beban bunga tetap stabil. Rasio CKB menunjukkan ketergantungan pada pendanaan eksternal, karena operasi inti tidak menghasilkan kas cukup.

Di tahun 2023, CKB membaik signifikan ke 3,06, meskipun masih berada dalam zona negatif yang menandakan pemulihan kemampuan bayar bunga. Arus kas operasi kembali positif didorong peningkatan penerimaan pelanggan dan efisiensi pembayaran ke pemasok. Pendapatan bunga bank turut memperkuat likuiditas

Berdasarkan teori dari Hery (2016), rasio CKB digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga menggunakan arus kas operasi. Standar rasio CKB yang baik adalah di atas 1, yang menunjukkan bahwa arus kas operasi mencukupi untuk menutupi beban bunga. Jika rasio CKB di bawah 1, perusahaan dianggap kurang baik dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga.

Hasil analisis, kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk dalam hal kemampuan membayar beban bunga menggunakan arus kas operasi dapat dikatakan kurang baik. Selama periode 2020-2023, rasio CKB secara konsisten berada di bawah standar 1, bahkan mencapai nilai negatif pada tahun 2021 hingga 2023. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio CKB di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga.

3. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal



Gambar 4

Grafik Hasil Analisis Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil analisis, Pada tahun 2020, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal (PM) PT. Lion Metal Works Tbk menunjukkan angka negatif sebesar 0,39, berarti bahwa arus kas operasi perusahaan tidak mampu menutupi pengeluaran modal. Hal tersebut disebabkan oleh arus kas operasi yang rendah, sementara pengeluaran modal lebih tinggi. Rasio PM negatif mencerminkan kesulitan PT. Lion Metal Works Tbk dalam membiayai pengeluaran modal dengan arus kas operasi yang tersedia.

Pada tahun 2021, rasio PM melanjutkan tren penurunan menjadi 0,64. Penurunan PM terutama disebabkan oleh defisit arus kas operasi dan peningkatan penempatan deposito. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa PT. Lion Metal Works Tbk tidak mampu membiayai pengeluaran modal.

Pada tahun 2022, rasio PM mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 3,90. Penurunan PM disebabkan oleh peningkatan pembayaran kepada karyawan, pembayaran kepada pemasok dan beban operasional sementara penerimaan kas dari pelanggan relatif lebih rendah. Hal tersebut menyebabkan defisit arus kas operasi yang sangat besar.

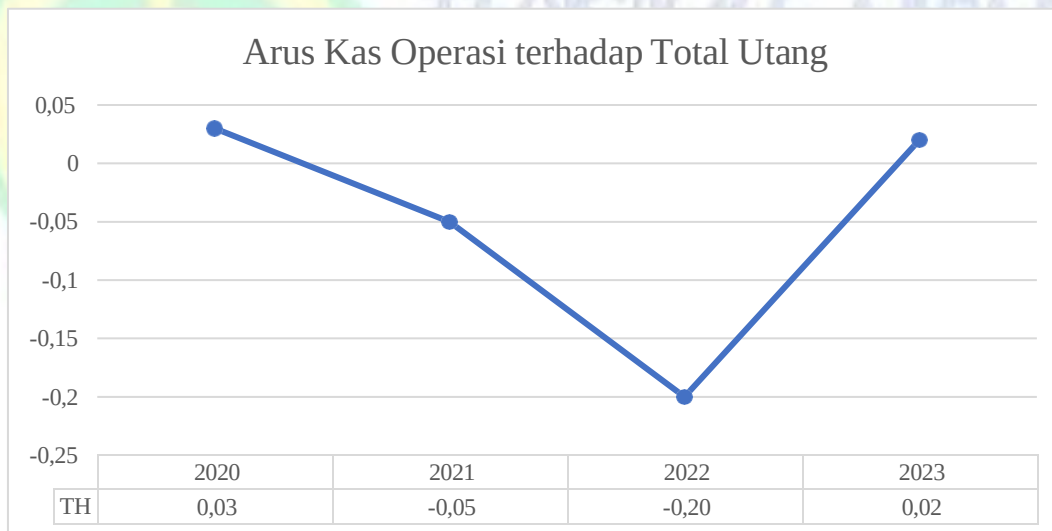
Pada tahun 2023, rasio PM menunjukkan peningkatan yang cukup drastis menjadi 0,20 meskipun masih berada dalam zona negatif. Peningkatan PM disebabkan oleh peningkatan

penerimaan kas dari pelanggan yang cukup besar sedangkan pembayaran kepada pemasok dan beban operasional mengalami penurunan yang menyebabkan arus kas operasi menjadi positif..

Berdasarkan teori dari Hery (2016), rasio PM digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal menggunakan arus kas operasi. Standar rasio PM yang baik adalah di atas 1, yang menunjukkan bahwa arus kas operasi mampu mencukupi untuk membiayai pengeluaran modal. Jika rasio PM di bawah 1, perusahaan dianggap tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modal.

Hasil analisis, kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk dalam hal kemampuan membiayai pengeluaran modal menggunakan arus kas operasi dapat dikatakan tidak mampu. Selama periode 2020-2023, rasio PM secara konsisten berada di bawah standar 1, bahkan mencapai nilai negatif pada tahun 2020 dan 2023. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio PM di bawah 1 menandakan ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai investasi hanya dengan mengandalkan arus kas operasi.

4. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang



Gambar 5

Grafik Hasil Analisis Arus Kas Operasi terhadap Total Utang

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020, rasio arus kas operasi terhadap total utang (TH) menunjukkan angka positif sebesar 0,03. Hal tersebut disebabkan oleh arus kas operasi yang rendah dibandingkan dengan total. Rendahnya arus kas operasi disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang tidak cukup untuk menutupi pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan

beban operasional. Sementara itu, total utang yang tinggi, terutama dari utang jangka panjang pada akun imbalan kerja dan pinjaman bank, menekan rasio TH.

Pada tahun 2021, rasio TH menunjukkan angka negatif sebesar 0,05, yang berarti arus kas operasi PT. Lion Metal Works Tbk tidak hanya tidak mencukupi untuk melunasi total utang, tetapi juga negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Lion Metal Works Tbk mengalami defisit arus kas operasi, yang disebabkan oleh, peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan, serta penurunan penerimaan kas dari pelanggan.

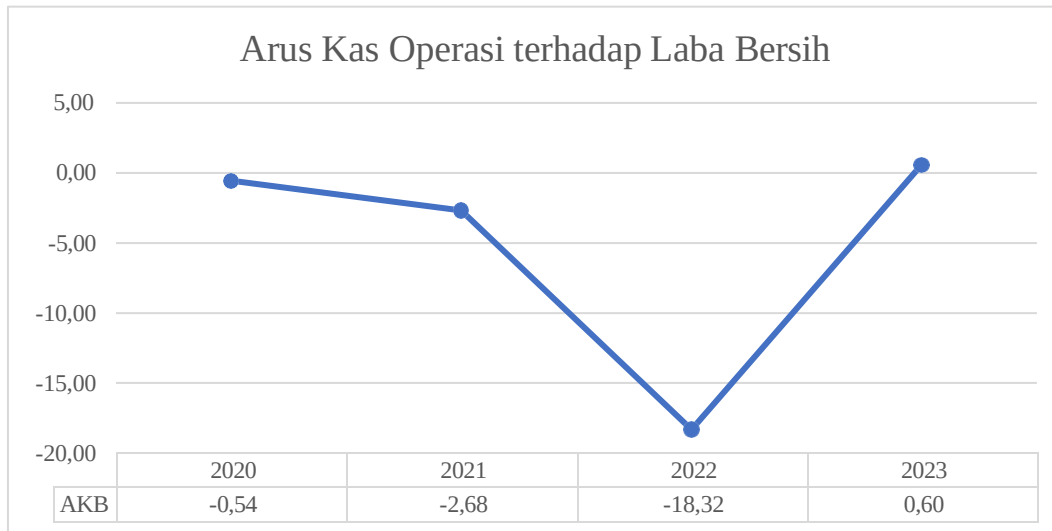
Pada tahun 2022, rasio TH semakin memburuk menjadi negatif sebesar 0,20. Hal tersebut disebabkan oleh defisit arus kas operasi yang sangat besar. Defisit arus kas operasi yang besar disebabkan oleh peningkatan biaya operasional. Meskipun total utang menurun, defisit arus kas operasi yang signifikan membuat rasio TH semakin negatif.

Pada tahun 2023, rasio TH kembali menunjukkan angka yang positif sebesar 0,02. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan arus kas operasi dan total utang. Peningkatan arus kas operasi disebabkan oleh perbaikan penerimaan kas dari pelanggan dan efisiensi biaya operasional. Sementara itu, peningkatan total utang terutama berasal dari pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

Berdasarkan teori dari Hery (2016), rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang (TH) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi total utang menggunakan arus kas operasi. Standar rasio TH yang baik adalah di atas 1, yang menunjukkan bahwa arus kas operasi mencukupi untuk melunasi total utang. Jika rasio TH di bawah 1, perusahaan dianggap memiliki risiko dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Hasil analisis, kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk dalam hal kemampuan melunasi total utang menggunakan arus kas operasi dapat dikatakan kurang baik. Selama periode 2020-2023, rasio arus kas operasi terhadap total utang (TH) secara konsisten berada di bawah standar 1, bahkan mencapai nilai negatif pada tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio TH di bawah 1 menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi total utang hanya dengan mengandalkan arus kas operasi.

5. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih



Gambar 6

Grafik Hasil Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKB) menunjukkan angka negatif sebesar 0,54, berarti bahwa arus kas operasi PT. Lion Metal Works Tbk tidak sejalan dengan laba bersih yang negatif. Hal tersebut disebabkan oleh arus kas operasi positif, sementara laba bersih mengalami kerugian. Arus kas operasi positif disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang cukup untuk menutupi pembayaran operasional. Namun, kerugian laba bersih disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan dan beban usaha.

Pada tahun 2021, rasio AKB melanjutkan tren penurunan menjadi 2,68. Hal tersebut disebabkan oleh defisit arus kas operasi, sementara laba bersih juga mengalami kerugian. Defisit arus kas operasi disebabkan oleh peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Kerugian laba bersih disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan dan beban lain-lainnya.

Pada tahun 2022, rasio AKB semakin memburuk dengan menunjukkan angka penurunan menjadi 18,32. Hal tersebut disebabkan oleh defisit arus kas operasi yang sangat besar, sementara laba bersih positif. Defisit arus kas operasi yang besar disebabkan oleh peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Namun, laba bersih positif disebabkan oleh peningkatan penjualan.

Pada tahun 2023, rasio AKB kembali positif yang menunjukkan angka sebesar 0,60. Meskipun masih sangat rendah, peningkatan AKB menunjukkan upaya perusahaan untuk

memperbaiki kinerja arus kas operasi. Namun, rasio AKB masih jauh dari standar 1. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan arus kas operasi, sementara laba bersih juga meningkat. Peningkatan arus kas operasi disebabkan oleh perbaikan penerimaan kas dari pelanggan dan efisiensi biaya operasional. Laba bersih meningkat disebabkan oleh peningkatan penjualan barang.

Berdasarkan teori dari Hery (2016), rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (AKB) digunakan untuk menilai kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Standar rasio AKB yang baik adalah di atas 1, yang menunjukkan bahwa arus kas operasi lebih besar dari laba bersih. Jika rasio AKB di bawah 1, perusahaan dianggap memiliki risiko dalam menghasilkan arus kas operasi yang memadai.

Hasil analisis, kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk rasio AKB selama periode 2020-2023 menunjukkan kondisi kurang baik. Pada tahun 2020 hingga 2022, rasio AKB negatif, yang sesuai dengan teori bahwa perusahaan menghadapi risiko dalam menghasilkan arus kas operasi yang memadai. Namun, pada tahun 2023, rasio AKB positif, menunjukkan perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap laporan arus kas PT. Lion Metal Works Tbk periode 2020-2023, pernyataan penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan AKO dan PM dinyatakan tidak mampu serta CKB, TH, dan AKB dinyatakan kurang baik dapat diterima. Temuan penelitian menunjukkan lima rasio arus kas berada di bawah standar ideal, temuan ini sejalan dengan teori Hery (2016) bahwa rasio arus kas di bawah 1 mencerminkan kinerja keuangan yang kurang baik, terutama dalam likuiditas dan solvabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan arus kas PT. Lion Metal Works Tbk selama periode 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai melalui lima rasio arus kas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, membiayai investasi, dan menjaga stabilitas keuangan. Adapun kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKO) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban lancar secara optimal, karena rasio AKO berada di bawah 1, yang menandakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan arus kas operasi.

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena rasio CKB berada di bawah 1, yang berarti perusahaan belum mampu menutupi pembayaran bunga utang dengan arus kas operasi yang dihasilkan.
3. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal (PM) menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modal secara penuh menggunakan arus kas operasi, karena rasio PM berada di bawah 1, sehingga perusahaan cenderung bergantung pada pendanaan eksternal untuk aktivitas investasi.
4. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang (TH) menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena rasio TH berada di bawah 1, yang berarti perusahaan tidak mampu menutupi total utang dengan arus kas operasi, sehingga menimbulkan tekanan keuangan.
5. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKB) menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena rasio AKB berada di bawah 1, yang menandakan bahwa sebagian besar laba yang diperoleh bersifat non-kas, sehingga tidak berkontribusi langsung pada kas perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis lima rasio arus kas, kinerja keuangan PT. Lion Metal Works Tbk pada periode 2020-2023 menunjukkan kondisi yang kurang baik dan tidak mampu secara keseluruhan, rendahnya rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar (AKO), bunga (CKB), pengeluaran modal (PM), total utang (TH), dan laba bersih (AKB) menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi keterbatasan likuiditas dan tekanan keuangan.

SARAN

1. Perusahaan disarankan berfokus pada peningkatan arus kas operasi, termasuk strategi efisiensi biaya dan peningkatan penjualan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan, yaitu PT. Lion Metal Works Tbk, sehingga hasil temuan tidak dapat mewakili seluruh perusahaan publik. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah jumlah populasi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh.
3. Jangka waktu penelitian dalam penelitian ini adalah periode 2020-2023. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperpanjang periode penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Kutipan dan Referensi

- Abbas, M. A. Y. (2019). *Metode penelitian: Dasar penyusunan skripsi*. Parepare: CV Kaafah Learning Center.
- Budiman, R. (2021). *Laporan Keuangan: Memahami dan Menganalisis Kinerja Perusahaan*. Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dwi Martini, dkk. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, R. (2013). *Accounting Principles "Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP"*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harjoni. (2023). *Manajemen keuangan (teori keuangan dan praktiknya)*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Edition. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2014). *Akuntansi Pengantar 1 (9th ed.)*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sujarweni. (2022). *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Strategis. Jakarta: Erlangga.